

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial artinya manusia selalu berhubungan dan membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalani kehidupannya. Berhubungan dengan orang lain harus berhati-hati dengan aturan yang ada agar interaksi antar komunitas berjalan dengan lancar yang dimungkinkan ketika orang sendirian terutama untuk kepentingan banyak orang demi anak-anak. dari orang lain. Islam mengajarkan setiap muslim hendaknya saling membantu dan meringankan permasalahan saudaranya karena sesuatu yang diberikan akan kembali kepada diri sendiri. Jadi, bisa dipahami bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk saling membantu setia berteman saling menghormati dan saling menyayangi. Hal inilah yang membuat masyarakat menjadi rukun dan harmonis yang darinya terdapat norma dan moral yang jika dilanggar dapat menimbulkan penyimpangan sosial. Matinya nilai sosial yang ada di masyarakat akan menimbulkan sikap apatis dan tidak peduli terhadap sesama. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi adalah salah satu pengaruh besar bagi perilaku masyarakat dunia. Sikap mementingkan diri sendiri dan apatis dalam memandang kehidupan mulai banyak terlihat dan mereka tidak memperdulikan kepentingan orang lain.

Islam mengajak masyarakat untuk melakukan komitmen dan ikhlas dalam memberikan bantuan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat ikatan antara golongan miskin dan kaya. Sesungguhnya Islam tidak hanya membahas tentang hubungan kita kepada Allah (Hablumminallah), akan tetapi Islam juga mengatur tentang kehidupan termasuk soal *mu'amallah* dan masalah-masalah kemanusiaan.¹ Kurangnya rasa berbagi dengan sesama juga dipengaruhi oleh pendidikan yang terus ditunjukkan hanya mendidik otak tanpa memperhatikan akhlak

¹ Mujtaba Musava Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), 140

yang baik. Demikian pula pendidikan agama dinilai hanya sebagai pengetahuan dan organisasi bukan sebagai sikap dan kewajiban. Hasilnya banyak orang pintar, namun tidak terdidik dan banyak orang yang hafal Al-Qur'an dan Hadits, tetapi tidak bisa mengamalkannya.² Oleh karena itu Islam sangat mengajurkan untuk memiliki sikap dermawan.

Islam mengajarkan manusia untuk menunjukkan kedermawanan untuk mensucikan jiwa, meningkatkan kepekaan sosial, menjaga sesama, dan mewariskan kekayaan melalui Allah semata tanpa mengharap apa pun. Hukum Islam juga bertujuan untuk memberikan kesenangan dan ruang bagi mereka yang menerima sedekah, memperkuat ikatan persaudaraan dan menciptakan komunitas pekerja keras yang ingin saling membantu. Sikap dermawan merupakan akhlak mulia dan upaya menumbuhkan sikap dermawan perlu ditanamkan sejak dini pada diri siswa agar tidak terdapat sikap kikir. Hal ini juga di tekankan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 215 tentang pentingnya bersikap dermawan.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ، قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَا لِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَأَمْسَكِينَ وَأَبْنِ السَّبِيلِ، وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ {البقره : ٢١٥}

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) apa yang harus mereka infaqkan. Katakanlah: “Harta yang kamu hasilkan harus diagikan kepada orang tua keraat anak yatim orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dan keaikan apa saja yang kamu kerjakan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah : 215)³

Upaya menumbuhkan sikap dermawan sangat penting ditanamkan sejak dini, agar siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Menumbuhkan sikap dermawan bisa dilakukan dengan melalui metode keteladanan, pembiasaan dan juga bakti

² A. Mustofa Bisri, *Koridor Renungan*, (Jakarta: Sas Foundation, 2012), 184

³ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, CV. Jumnatul'Ali-Art : Bandung, 2005

sosial. Bentuk penanaman peduli yang dilakukan terhadap diri sendiri, teman, adik kelas, dan juga guru yang membutuhkan bantuan.⁴ Sikap dermawan merupakan sifat-sifat tepuji yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun, sikap dermawan masih menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi peserta didik yang belum terbiasa bersikap dermawan di zaman sekarang. Sehingga, banyak masalah yang terjadi di lingkungan sekolah.

Masalah yang terjadi di lingkungan sekolah banyak dari peserta didik bersikap kurang peduli dengan temannya yang sedang membutuhkan bantuan. Menurut mereka orang yang memiliki sikap dermawan akan merugikan mereka. Masalah yang sekarang terjadi di lingkungan sekolah banyak dari peserta didik yang kurang mampu dalam membayar spp atau iuran sekolah. Kemudian sekolah melakukan upaya menumbuhkan sikap dermawan kepada peserta didiknya agar bisa memiliki sikap dermawan atau rasa empati terhadap teman dan sekitarnya.

Pada dasarnya penanaman sikap dermawan tidak hanya seputar teori tetapi juga perilaku melalui kegiatan rutin sedekah setiap hari, untuk melatih siswa memiliki empati terhadap teman yang membutuhkan bantuan. Lembaga pendidikan Islam selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan perilaku siswanya dalam menerapkan sikap dermawan melalui program-program inovasi. Salah satu lembaga pendidikan yang membentuk inovasi pendidikan adalah MTs Miftakhul Huda .

MTs Miftakhul Huda atau MMH merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yaitu lembaga pendidikan yang mengkoordinasikan antara pendidikan umum dengan Pendidikan Agama Islam. Sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu modal pembinaan keislaman yang dapat mengkonsolidasikan dua kerangka sosial, khususnya kerangka sosial pesantren dan kerangka sosial sekolah. Model instruktif ini dimaksudkan untuk membuat SDM yang benar-benar ketat dan mahir, dengan tujuan agar mereka dapat mengambil bagian penuh dalam kerangka sosial sekolah dan masyarakat. Salah satu program kemasyarakatan berbasis kebiasaan yang diterapkan di MTs Miftahul Huda dalam menumbuhkan sikap

⁴ Fifi Nofimaturrahmah, *Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*, Jurnal Zisaf, Vol.4 No.2 Desember 2017, 314

dermawan adalah melalui program Lazis. Lazis adalah sebuah program yang mengatur pengelolaan infak, zakat dan sedekah.⁵

Lazis adalah lembaga amil zakat infaq dan sedekah yang merupakan salah satu lembaga amil zakat yang mengelola zakat, infaq sedekah, dan wakaf di bawah naungan suatu organisasi. Lazis merupakan rencana atau rancangan mengenai azaz-azaz serta usaha-usaha yang dilakukan oleh perorangan atau suatu lembaga, dalam hal ini rencana yang dilakukan oleh Lazis MTs Miftakhul Huda yaitu mengambil dan menerima dari muzzaki atau orang yang berkewajiban membayar zakat. Lazis menjaga dan memeliharanya untuk kemudian disalurkan kepada mustahik yang berhak menerimanya. Muzzaki di MTs Miftakhul Huda dalam sistem Lazis di sekolah adalah siswa dan para guru, dimana para siswa setiap hari kamis di minta untuk bersedekah dan untuk para guru dan staf setiap bulan.⁶

Program Lazis dibuat karena masih ada siswa yang kurang mampu dalam membayar spp atau iuran sekolah, dan juga kurangnya empati dari diri siswa terhadap temannya. Maka dari itu guru sepakat membuat program Lazis untuk meringankan dan membantu siswa yang membutuhkan. Program tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan sikap empati dalam diri siswa sehingga dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Jadi program yang dilaksanakan oleh pihak madrasah merupakan metode untuk menumbuhkan sikap dermawan siswa agar terwujud di kehidupan sehari-hari.⁷

Penjelasan tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Siti Barokah dengan judul "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Kegiatan Infak Dan Sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nururohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen", yang menyatakan untuk menumbuhkan sikap dermawan melalui kegiatan infaq dan sedekah dimana kegiatan infaq meliputi kegiatan infaq harian dan jumat serta menjenguk teman yang sakit. Kegiatan sedekah juga meliputi kegiatan bakti sosial

⁵ Fauzal Mimizanul Dan Raditya Sukmana, "Analisis Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shodaqoh Di Lazis Muhammadiyah Lamongan", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol.6 No. 12 Desember 2019, 2394.

⁶ Ah. Syarwo, wawancara Oleh Penulis, Desember 2019, Wawancara 1, Transkrip

⁷ Ah. Syarwo, Wawancara Oleh Penulis, 3 Desember 2019, Wawancara 1, Transkrip

bulan bersih bagi warga atau bulan pengabdian masyarakat dan bulan gizi bagi siswa serta pengembangan karakter dengan metode keteladanan detoksifikasi konsultasi kepedulian atau pemantauan dan hukuman.⁸ Selain itu, hasil penelitian Fifi Nofiaturohmah dengan judul “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah” menyatakan bahwa Pengembangan kepribadian kedermawanan dapat melalui teknik-teknik terpuji, nasihat, penyesuaian atau pemeriksaan dan disiplin, seperti halnya melalui metodologi yang ramah dan pergantian peristiwa moral intelektual, dan prosedur yang digunakan melalui praktik sehari-hari, latihan yang tidak dibatasi, terpuji, pencetakan. Seperti halnya melalui penanaman, khususnya fokus pada diri sendiri, benar-benar fokus pada sahabat, benar-benar fokus pada pendidik dan iklim sosial. Mengembangkan kepribadian kedermawanan melalui latihan infaq dan shadaqah.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penumbuhan sikap dermawan dengan judul ” **UPAYA MENUMBUHKAN SIKAP DERMAWAN MELALUI PROGRAM LAZIS PADA SISWA DI MTS MIFTAKHUL HUDA TAYU PATI TAHUN PELAJARAN 2019/2020**”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak melebar di luar konsep yang telah disusun oleh peneliti tentang upaya menumbuhkan sikap dermawan melalui program Lazis, maka peneliti memberikan batasan-batasan tertentu, yaitu :

1. Tempat (*place*)

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan MTs Miftakhul Huda Tayu Pati.

2. Subjek (*actor*)

Pelaku yang diteliti terdiri dari siswa serta guru di MTs Miftakhul Huda Tayu.

⁸ Siti Barokah, Penanaman Karakter Kedermawanan Melalui Kegiatan Infaq Dan Sedekah Di Madrasah Aliyah Plus Nuruohmah Tambaksari Kuwarasan Kebumen, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2016, 17

⁹ Fifi Nofiaturohmah, *Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*, Ziswaf: jurnal zakat dan wakaf, Vol. 4, No.2, (Desember 2017), 314

3. **Aktivitas (*activity*)**

Aktivitas yang diamati oleh peneliti adalah menumbuhkan sikap dermawan siswa melalui program Lazis di MTs Miftakhul Huda Tayu

C. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang di atas, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Lazis di MTs Miftakhul Huda Tayu?
2. Bagaimana upaya menumbuhkan sikap dermawan siswa melalui program Lazis di MTs Miftakhul Huda Tayu?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Lazis dalam menumbuhkan sikap dermawan di MTs Miftakhul Huda Tayu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan program Lazis di MTs Miftakhul Huda Tayu
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan sikap dermawan melalui program Lazis bagi siswa MTs Miftakhul Huda Tayu
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat melalui pelaksanaan program Lazis dalam menumbuhkan sikap dermawan di MTs Miftakhul Huda Tayu

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam memperluas wawasan baik pengetahuan umum maupun ilmu agama dan menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang bergerak dalam kajian pendidikan agama Islam. Ini akan menjadi dokumen dan bahan referensi, terutama pada tema upaya menumbuhkan sikap dermawan melalui program Lazis pada siswa di MTs Miftakhul Huda Tayu.

2. Secara praktis
 - a. Memberikan masukan kepada madrasah dan memberikan informasi kepada masyarakat untuk memajukan pendidikan agama Islam khususnya untuk program Lazis.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya menumbuhkan sikap dermawan.
 - c. Menjadi dokumen review dan perbandingan bagi pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan harapan dapat dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan proses pendidikan Islam khususnya dalam program Lazis.
 - d. Memberikan sumbangan pustaka bagi jurusan Tarbiyah IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian terlihat sistematis dan mudah dipahami bagi pembaca, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, focus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II adalah kajian teori, yang meliputi: teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III adalah metodologi penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data dan teknis analisis data,

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang dimana pada bab ini mendeskripsikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan menjelaskan hasil dan analisis data penelitian.

BAB V adalah penutup, yang meliputi kesimpulan dan penutup.